

# TESIS

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL**

***INTERNAL AND EXTERNAL DETERMINANTS OF  
ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA***

**ABD. MALIK ADLU**

**A032221014**



**PROGRAM MAGISTER**

**EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**



# TESIS

## DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL

### *INTERNAL AND EXTERNAL DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA*

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister  
Disusun dan diajukan oleh:

**ABD. MALIK ADLU**  
**A032221014**



**PROGRAM MAGISTER**  
**EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2023**



# TESIS

## DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL

Disusun dan diajukan oleh

**ABD. MALIK ADLU**  
A032221014

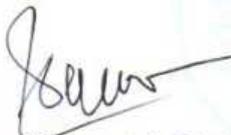
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian  
Studi Program Magister **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

pada tanggal **20 November 2023**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

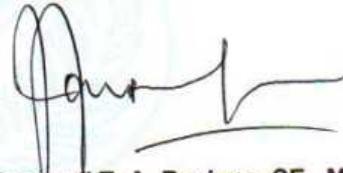
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.  
NIP. 19660717 199103 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Indraswati T. A. Reviane, SE., MA., CWM®  
NIP. 19651012 199903 2 001

Ketua Program Studi Magister  
Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,



swati T. A. Reviane, SE., MA., CWM®  
51012 199903 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM  
NIP. 19640205 198810 1 001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Malik Adlu

NIM : A032221014

Program Studi : Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul: **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Secara Internal dan Eksternal”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/terbitkan sebelumnya, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 November 2023

Yang menyatakan,



**Abd. Malik Adlu**



## PRAKATA

Segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, zat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang tak henti-hentinya memberikan limpahan rahmat dan hidayah- Nya kepada seluruh ummat manusia. Berkat izin-Nya pulalah penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Secara Internal dan Eksternal”. Tak lupa pula penulis menghanturkan shalawat teriring salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW. sang pejuang kemanusiaan, pembela kaum tertindas, yang telah menjadi suri tauladan umat menuju gerbang pencerahan, semoga kelak penulis mampu mengikuti jejak perjuangan beliau, Aamiin.

Gagasan yang melatarbelakangi tajuk permasalahan ini timbul dari fakta yang menunjukkan bahwa setiap negara mengalami kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam jangka panjang, walaupun telah banyak studi yang membahas terkait pertumbuhan ekonomi, namun hingga saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi salah satu masalah global. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah pada pertumbuhan ekonomi yang masih belum dapat terselesaikan. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa negara maju telah terbebas dari segala macam permasalahan ekonomi. Namun, faktanya hingga saat ini tidak ada satupun negara di dunia ini yang telah terbebas dari permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan ekonomi yang banyak dijumpai pada

i negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan . Sehingga peneliti tertarik untuk menyumbang konsep dalam



menyikapi permasalahan tersebut, dimana investasi, kurs, world growth, inflasi dan ekspor sebagai salah satu determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tesis ini merupakan sebuah karya penulis yang masih jauh dari sempurna, sebuah tulisan yang bahkan oleh penulis sendiripun tak akan menyangkal untuk mengakui sebagai sebuah karya yang belum layak baca. Akan tetapi sebuah proses awal, penulis berharap tulisan ini mampu memberikan banyak pelajaran dan mampu menjadi pemantik serta semangat dalam melahirkan karya-karya yang telah layak baca. Harapan itu tidak hanya untuk penulis sendiri tapi untuk para pembaca sekalian, baik yang sengaja maupun yang tak sengaja membaca Tesis ini. Banyak kendala yang penulis hadapi dalam rangka penyusunan Tesis ini, dan hanya berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihaklah penulis mampu menyelesaikan Tesis ini sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane. S.E., MA., CWMR selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi pembangunan dan perencanaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Nursini S.E., MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane. S.E., MA., CWMR selaku pembimbing II

yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini

5. Dosen penguji Ibu Prof. Dr. Rahmatia Yunus, S.E., MA, Bapak Dr. Sultan Suhab, S.E., MS dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWMR. Terima kasih atas saran, arahan dan ilmu yang bermanfaat sehingga saya dapat memperbaiki dengan baik Tesis ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama menjalani perkuliahan
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu banyak hal selama ini mulai pengurusan administasi, fasilitas, dan lain sebagainya
8. Teman-teman seperjuangan “MEPP 2022 tanpa terkecuali” yang selalu memberi semangat, dukungan, doa, serta bantuan dalam hal apapun. Teman-teman di S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terima kasih atas dukungan dan doa untuk saya bisa melanjutkan studi S2 di Kampus Merah.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (S1) Bapak Dr. Abdul Wahab S.E., M.Si. Yang selalu memotivasi saya, tempat saya mencari solusi atas kesulitan-kesulitan yang saya hadapi selama menyusun Tesis ini,



Terima kasih atas dukungan dan bimbingannya pak

10. Untuk orang tua saya tercinta Mama & Bapak, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, selalu setia membantu dalam hal materil dan moril selama menjalani proses perkuliahan
11. Untuk keluarga besar Bapak Abd. Rajab, terima kasih atas segala dukungan serta semangat yang telah membantu dalam hal materil dan moril selama menjalani proses perkuliahan
12. Untuk seluruh teman-teman diluar lingkungan kampus yang banyak membantu dalam hal apapun itu hingga Tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, terima kasih banyak.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya bagi penulis.

Makassar, 20 November 2023



Abd. Malik Adlu



## ABSTRAK

ABD. MALIK ADLU. *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Secara Internal dan Eksternal* (dibimbing oleh Nursini dan Indraswati T. A. Reviane).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi, kurs, *world growth*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data *time series* selama kurung waktu 26 tahun terakhir. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui *website World Bank*, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Model analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah (1) investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung, sedangkan secara tidak langsung investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor, (2) kurs tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor, (3) *world growth* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor, dan (4) inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung sedangkan secara tidak langsung inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor.

Kata kunci: investasi, kurs, *world growth*, inflasi, ekspor, pertumbuhan ekonomi



## ABSTRACT

ABD. MALIK ADLU. *Internal and External Determinants of Economic Growth in Indonesia* (supervised by Nursini and Indraswati T.A. Reviane)

The aim of this study is to analyze the effect of investment, exchange rates, world growth and inflation on Indonesia's economic growth through exports as an intervening variable. This research used quantitative method with a descriptive analysis approach. The data used in this study were secondary data, i. e. time series data over the past 26 years obtained from various sources including the World Bank website, Indonesia Bank and Central Bureau of Statistics. The data analysis model used was Multiple Linear Regression through classical assumption test. The results of this study show that (1) investment directly has a negative effect on Indonesia's economic growth, while investment indirectly has a positive influence on Indonesia's economic growth through exports; (2) exchange rates indirectly have no effect on Indonesia's economic growth through exports; (3) world growth indirectly has no effect on Indonesia's economic growth through exports; (4) inflation directly has a negative effect on Indonesia's economic growth, while inflation indirectly has no effect on Indonesia's economic growth through exports.

Keywords: investment, exchange rate, world growth, inflation, export, economic growth



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	15
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	27
2.3 Tinjauan Empiris .....	32
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>39</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	39
3.2 Hipotesis.....	40
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Pendekatan Penelitian .....	41
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
4.3 Jenis dan Sumber Data .....	41
4.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
4.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	42
4.6 Definisi Operasional.....	45
<b>BAB V HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
5.1 Deskripsi Data .....	47
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
5.3 Pembahasan .....	63
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 5. 1. Perkembangan Realisasi PMDN Berdasarkan 23 Sektor Tahun 1997-2022 (Juta USD) .....	47
Gambar 5. 2. Kurs Riil Tahun 1997-2022.....	49
Gambar 5. 3. Perkembangan World Growth Tahun 1997-2022 .....	51
Gambar 5. 4. Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1997-2022.....	53
Gambar 5. 5. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1997-2022 (Juta USD) .....	54
Gambar 5. 6. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1997-2022.....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Perkembangan Nilai Ekspor (Juta/USD) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 5. 1. Pengaruh antar Variabel .....	59
Tabel 5. 2. Pengaruh Investasi, Kurs, <i>World growth</i> dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekspor .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam jangka panjang, walaupun telah banyak studi yang membahas terkait pertumbuhan ekonomi, namun hingga saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi salah satu masalah global. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah pada pertumbuhan ekonomi yang masih belum dapat terselesaikan. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa negara maju telah terbebas dari segala macam permasalahan ekonomi. Namun, faktanya hingga saat ini tidak ada satupun negara di dunia ini yang telah terbebas dari permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan ekonomi yang banyak dijumpai pada berbagai negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan harapan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perekonomian. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, selain itu pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian yang implikasinya dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang menarik dan penting untuk untuk mengetahui pencapaian perekonomian suatu negara. Bagi



Indonesia selaku negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama dalam mencapai cita-cita nasional. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya setiap negara di dunia ini memiliki tujuan utama yakni meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan per kapita masyarakat di masa mendatang. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara berkembang dapat terpecahkan. Namun sepertinya tidak demikian, karena angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan domestik bruto belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya sangat  
uhkan banyak sumber pendapatan dalam mempercepat  
gunaan ekonomi, salah satu peluang yang dapat di manfaatkan



melalui kegiatan perdagangan. Transaksi perdagangan saat ini tidak hanya dilakukan dalam kawasan regional saja tetapi berkembang ke lintas negara, artinya tidak ada lagi negara yang tidak berinteraksi dengan negara lain terkhusus di bidang perdagangan. Salah satu indikator makro ekonomi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dari luar adalah ekspor, kegiatan ekspor bagi negara berkembang seperti Indonesia tentunya dapat menjadi sumber peningkatan devisa negara, sehingga akan meningkatkan pendapatan negara yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi yang berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator makro ekonomi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dari luar adalah ekspor.

Menurut teori klasik Adam Smith terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu (1) pertumbuhan output GDP total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu



akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan

menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Pridayanti, 2013).

Kegiatan ekspor bagi negara berkembang seperti Indonesia tentunya dapat menjadi sumber peningkatan devisa negara. Sehingga akan meningkatkan pendapatan negara juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jung dan Marshall (1985) ada 4 hipotesis yang menjelaskan tentang adanya hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu dari hipotesis tersebut menyatakan ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi ELG (*Export Led Growth*) (Ginting, 2017).

Mewujudkan kegiatan perdagangan di Negara Indonesia yang inovatif serta berdaya saing merupakan simpul jejaring perdagangan nasional dan internasional sebagai dasar dari visi Bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya nilai keuntungan komparatif (*competitive advantage*). Apabila Bangsa Indonesia mendorong pertumbuhan produksi untuk kegiatan ekspor maka pertumbuhan ekonomi Bangsa Indonesia dapat meningkat dengan pesat karena adanya peningkatan volume ekspor. Untuk makro akan memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian Bangsa Indonesia.

Adapun data perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Bangsa Indonesia di lima tahun terakhir (2018-2022):



**Tabel 1. 1. Perkembangan Nilai Ekspor (Juta/USD) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022**

Tahun	Ekspor (Juta/USD)	Perkembangan Ekspor (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2018	180.012,7	-	5,17
2019	167.683,0	(6,85)	5,01
2020	163.191,8	(2,68)	(2,07)
2021	231.609,5	41,92	3,69
2022	291.979,4	26,06	5,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023 (data diolah)

Tabel 1.1 mengilustrasikan terjadinya fluktuasi ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, dimana pada tahun 2019 hingga tahun 2020 perkembangan nilai ekspor negara Indonesia menurun cukup signifikan, adapun faktornya ialah karena munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan kegiatan perdagangan Internasional menjadi terganggu sehingga berdampak pada ekspor yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia yang mengalami penurunan nilai ekspor sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 perkembangan nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebab pandemi Covid-19 telah menghilang sehingga kegiatan perdagangan internasional kembali lancar, sedangkan pada tahun 2022 perkembangan nilai ekspor Indonesia tetap positif meskipun perkembangannya tidak sebaik perkembangan ekspor



hun 2021, hal ini dikarenakan munculnya perselisihan antara Rusia dengan Negara Ukraina yang secara tidak langsung

berdampak pada kegiatan perdagangan Internasional. Perkembangan ekspor sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sebagaimana pada tabel 1.1. Kontribusi ekspor barang dan jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat menjadi 24,49 persen pada tahun 2022. Selain itu, neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 juga mengalami surplus sebesar USD 54,53 miliar. Nilai ini adalah rekor tertinggi dalam sejarah sebab surplus tersebut diperoleh dari ekspor yang mencapai USD 291,98 miliar dan impor yang mencapai USD 237,45 miliar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat ekspor sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki output penelitian yang berbeda sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2018) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel ekspor signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2020) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, yang dimana hasil penelitiannya variabel ekspor tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal inilah yang menarik untuk diteliti kembali sebab variabel yang digunakan sama namun outputnya berbeda.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya sangat membutuhkan modal yang besar untuk dapat meningkatkan produksinya yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan total ekspor yang efeknya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang akan akan

at. Investasi akan menambah modal dalam negeri sehingga omian akan berjalan serta akan mendorong kegiatan ekspor dan



menambah devisa negara untuk mengimpor yang akan bernilai tambah dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi yang besar dan baik tentunya akan mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat dengan meningkatkan Produk Domestik Bruto.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat investasi sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki output penelitian yang berbeda sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2013) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel investasi signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2017) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar, yang dimana hasil penelitiannya variabel investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal inilah yang menarik untuk diteliti kembali sebab variabel yang digunakan sama namun outputnya berbeda. Perbedaan output penelitian disebabkan tidak adanya ekspor sebagai variabel *intervening* sehingga investasi yang harusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terealisasi secara maksimal.

Perdagangan internasional akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang yang dikenal dengan istilah kurs. Kurs dalam transaksi perdagangan internasional sangat penting



kan karena fluktuasi nilai tukar dapat menimbulkan persaingan. Oleh karena itu, pemerintah harus tetap menjaga nilai tukar tetap dalam kondisi stabil. Teori

*Mundell-Fleming* menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun.

Kurs yang terdepresiasi membawa dampak terhadap ekspor yang biasanya hanya efektif dalam jangka pendek. Pelemahan nilai tukar akan membawa dampak bagi debitur yang mengalami kenaikan biaya produksi yang bahan bakunya berasal dari dalam negeri sehingga akan terpapar *imported inflation*. Hal ini terjadi saat tahun 1997, pelemahan nilai tukar membawa dampak bagi ekspor yang menggunakan bahan baku impor dimana harga barang impor menjadi lebih mahal akibat depresiasi rupiah tersebut. Walau *Balance of Trade* menunjukkan surplus lebih besar, ini bukan karena kinerja ekonomi yang membaik tapi kemerosotan impor yang lebih besar daripada ekspor. Kemerosotan impor karena mahalnyanya barang impor akan menurunkan produksi output yang akan berdampak bagi menurunkan output nasional.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat kurs sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki output penelitian yang berbeda sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel kurs signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi



a. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2020) hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi

(2015), yang dimana hasil penelitiannya variabel kurs tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal inilah yang menarik untuk diteliti kembali sebab lokasi dan variabel yang digunakan sama namun outputnya berbeda. Perbedaan output penelitian disebabkan tidak adanya ekspor sebagai variabel *intervening* sehingga kurs yang harusnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terealisasi sebab tidak melalui perantara ekspor.

Akibat adanya efek kurs terhadap neraca perdagangan yang menimbulkan ketertarikan oleh para penulis untuk meneliti efek kurs sebagaimana yang dilakukan oleh: Wati (2012) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel kurs memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja neraca perdagangan antara Jepang dan Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2012) memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Wati (2012), yang dimana hasil penelitiannya variabel kurs terhadap neraca perdagangan memiliki hubungan negatif signifikan.

Indikator makro ekonomi lain yang memengaruhi ekspor yaitu *world growth* sebab era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia, baik keterbukaan dalam perdagangan luar negeri (*trade openness*) maupun keterbukaan pada sektor finansial. Secara teori keterbukaan ekonomi memberikan keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan dari



perdagangan diantaranya berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang

lebih tinggi, serta peluang untuk meningkatkan penjualan akan barang ekspor disetiap negara. Melihat perekonomian negara-negara saat ini telah mendunia dengan sistem keterbukaan ekonomi mendorong sebagian besar negara berkembang di dunia untuk turut dalam perekonomian internasional sebagai upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

*World growth* menjadi salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor. *World growth* yang baik akan berdampak pada lancarnya perdagangan internasional yang pada akhirnya akan memudahkan kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia sehingga secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sejalan dengan kegiatan ekspor yang meningkat. Hal ini menarik untuk diteliti sebab belum ada penelitian empiris terkait *world growth* yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor.

Selain investasi, kurs dan *world growth*, indikator makro ekonomi lain yang memengaruhi ekspor dan pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi. Kinerja perekonomian pada suatu negara dapat dilihat dari kondisi ekonomi makro suatu negara tersebut, dimana setiap negara mengharapkan kondisi perekonomian yang stabil. Stabilitas ekonomi akan mengarah pada kondisi dimana *output* nasional tumbuh secara terus-menerus (*steadily*), dengan inflasi yang rendah dan pemanfaatan sumber daya tenaga kerja secara penuh (Case et al., 2014). Pemerintah melalui kebijakannya berupaya untuk



akan kondisi perekonomian yang stabil dengan kenaikan harga yang rendah dan mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Perubahan tingkat inflasi di suatu negara khususnya di Indonesia akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mankiw dalam Sukardi (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap perekonomian penduduk dalam suatu wilayah. Kondisi ini akan terjadi saat naiknya harga komoditas tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan penduduk sehingga pendapatan tetap penduduk secara tidak langsung telah menurun. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap perekonomian sehingga inflasi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat inflasi sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki output penelitian yang berbeda sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel inflasi signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) memiliki hasil yang berbeda, yang dimana hasil penelitiannya variabel inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berbagai penelitian yang variabelnya sama namun outputnya saling bertolak belakang dikarenakan penelitian tersebut hanya menguji variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga outputnya pun berbeda-beda, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan ekspor sebagai variabel



ing untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas  
) variabel terikat setelah adanya ekspor sebagai variabel

*intervening*. Maka dari uraian sebelumnya saya tertarik untuk meneliti **“DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui ekspor?
2. Apakah kurs memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor?
3. Apakah *world growth* memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor?
4. Apakah inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui ekspor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sejalan dengan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui ekspor.



2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *world growth* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung melalui ekspor.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui ekspor.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca dari segi perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh Negara Indonesia yang diantaranya:

1. Aspek Keilmuan (teoritis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Aspek Praktis. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian serta pertimbangan bagi:
  - a. Bagi peneliti tesis sendiri menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - . Bagi akademik yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan dan pembanding penelitian selanjutnya.



- c. Bagi praktisi menjadi salah satu bahan informasi mengenai determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Pembangunan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk serta apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi (Arsyad, 2015).

Menurut teori klasik Adam Smith terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu (1) pertumbuhan output GDP total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolak  
mbangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga



dapat menjelaskan perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi disuatu negara, seperti peningkatan jumlah barang-barang industri, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy, 2018).

Menurut teori pertumbuhan Harrod–Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak dari pendapatan nasionalnya. Namun demikian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal untuk menumbuhkan perekonomian tersebut. Hubungan tersebut biasa dikenal dengan istilah rasio modal-*output* (COR). Dalam teori ini juga disebutkan bahwa, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya jika ingin perekonomiannya tumbuh. Semakin banyak tabungan yang dimiliki dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat pula perekonomian tersebut akan tumbuh (Aulia, 2022).

Harrod-Domar menganalisis hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan investasi. Dengan melihat bahwa pada suatu tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di satu periode maka periode berikutnya tidak akan mampu lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia, sehingga untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru sebagai tambahan modal yang digunakan untuk mencapai tingkat pan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya.



Harrod-Domar memberi peranan kunci investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama mengenai sifat yang dimiliki investasi yaitu dapat menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari permintaan investasi dan investasi juga dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital yang merupakan dampak dari penawaran investasi. Oleh karena itu selama investasi neto tersedia dan tetap berlangsung maka pendapatan riil dan output akan meningkat.

Model pertumbuhan milik Solow dalam Osiope (2019) lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi dengan empat faktor utama, yaitu tenaga kerja, akumulasi modal, teknologi, dan *output*. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya perkembangan teknologi, peningkatan tersebut tidak dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw dalam Magdalena & Suhatman (2020) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi makro jangka panjang yang dimana pada setiap periode masyarakat negara akan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa. Yang menjadi sasarannya adalah meningkatkan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil per kapita) melalui penyediaan dan mobilisasi faktor-faktor produksi. Dengan meningkatkan



produksi tersebut diharapkan dapat menambah modal, produksi tenaga kerja atau dengan kata lain akan menambah cadangan devisa.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil suatu negara pada tahun tertentu yang dapat menunjukkan peningkatan pendapatan per kapita setiap orang dalam perekonomian dan di suatu negara pada tahun tertentu.

*New Growth Theory* dalam Romer (1997) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang hanya dapat tercipta apabila terjadi kemajuan teknologi dan pengembangan sumberdaya manusia. Negara yang mempunyai tingkat kemajuan teknologi yang lebih cepat mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kemajuan teknologi tentunya harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

### 2.1.2 Ekspor

Teori Hecksher-Ohlin mengemukakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Model ini didasarkan dari teori keunggulan komparatif David Ricardo dan memprediksi pola perdagangan dan produksi berdasarkan jumlah faktor (*factor endowment*) suatu negara. Model ini pada intinya menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang menggunakan faktor yang murah dan berlimpah dan mengimpor produk yang menggunakan faktor langka. Asumsi dalam model ini adalah: a) kedua

yang berdagang memiliki teknologi produksi yang identik; b) output



produksi harus memiliki skala hasil (*return to scale*) yang konstan; c) mobilitas faktor produksi; d) persaingan sempurna (Pridayanti, 2013).

Penjualan barang ke luar negeri yang dilakukan oleh negara disebut ekspor. Ekspor dapat dilakukan jika kelebihan produksi, permintaan luar negeri, adanya keuntungan yang lebih besar di pasar internasional dari pada penjualan di pasar domestik, kebijakan politik, dan barter antar negara. Berangkat dari teori *export led growth*, dimana ekspor memiliki kaitan dalam pertumbuhan ekonomi. Misalkan dengan melakukan promosi yang mendorong peningkatan produksi barang untuk ekspor. Selanjutnya, akan berspesialisasi untuk mengeksploitasi perekonomian pada keuntungan komparatif nasional dan neraca perdagangan (Sumiyarti, 2015).

Kenaikan volume ekspor merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi bagi negara yang ingin maju. Kegunaan dalam melakukan ekspor juga berdampak pada skala penghematan, artinya sumberdaya domestik yang digunakan sesuai dengan keunggulan komparatifnya dan tentunya terjadi penyerapan tenaga kerja baru, pasar dapat diperluas, sarana dan prasarana teknologi baru, ilmu pengetahuan yang tak terbatas, investasi akan meningkat, produsen akan menghasilkan produk yang dapat berdaya saing di pasar internasional, dan cadangan devisa akan bertambah (Lestari, 2022).

J.S Mill menyatakan teori kemanfaatan relative (*Comparative ge*). Teori ini mengatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan nudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comperative*



*advantage*. Yaitu mengekspor barang yang jika dihasilkan sendiri akan memakan ongkos yang besar.

David Ricardo mengemukakan pendapatnya dengan teori biaya relative (*Comperative Cost*) yang berpangkal pada nilai (*value*). Menurutny nilai suatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (*labor cost theory*). Perdagangan antar negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki *comperative cost* terkecil.

### 2.1.3 Investasi

Horrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih besar (Pramesti & Yasa, 2019).

Robert Gilpin dan Jean Millis Gilpin dalam bukunya menekankan pada pembahasan *Multinational Corporation* (MNC). MNC adalah Perusahaanmultinasional yang merupakan sumber modal dan teknologi yang sangat diperlukan untuk pembangunan ekonomi di negara berkembang yang tidak dapat dipisahkan dengan *foreign direct invesment*.



tif secara makro umumnya dianggap sebagai kekuatan, produktif peluang tinggi, kompetitif dan pelimpahan teknologi. Lebih lanjut,

penanaman modal asing langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan pembinaan untuk sektor yang memiliki daya saing. Investasi Asing Langsung (FDI) Memainkan peran besar dan berkembang dalam bisnis global.

Penanaman modal asing yaitu aktivitas para investor yang menanamkan modal secara langsung yaitu pemodal asing yang hadir untuk menjalankan usahanya dalam negeri yang mendirikan sebuah perusahaan yang tunduk dalam hukum negara dimana ia mendirikan perusahaan. Para investor juga akan terlibat langsung dalam mengelola usahanya dan bertanggung jawab apabila terjadi kerugian.

Adapun faktor yang memengaruhi *foreign direct investement* yaitu; inovasi, teknologi, tingkat suku bunga, harapan perekonomian dimasa yang akan datang, aktivitas ekonomi yang besar, keuntungan perusahaan, dan situasi politik yang aman. Sedangkan faktor dari segi motivasi investor asing (FDI) yaitu; 1) *Natural Resources / Access to Mineral*, artinya sumber daya akan lebih efisien dan murah misalnya negara investor akan mengimpor komoditi yang tidak komparatif jika diproduksi di asal negara investor; 2) Menghindari hambatan tarif, dimana biaya yang dikenakan untuk produk yang akan masuk dalam negara menjadi penghambat perdagangan yang mengurangi keuntungan. Sehingga dengan berdirinya perusahaan di dalam negeri merupakan cara untuk menghindari tarif; 3) *Domestic Market Oriented*, dimana pasar domestik tuan rumah sangat menjanjikan untuk



atkan profit yang besar dibandingkan negara asal investor; 4) upah relatif rendah di negara berkembang.

### 2.1.4 Kurs

Kurs memiliki peran sebagai harga mata uang terhadap mata uang lain. Nilai tukar sangat penting dalam melakukan perdagangan internasional karena nilai tukar berfungsi membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan diberbagai negara. Bank sentral berperan menukar uang dari negara ke negara lain untuk meningkatkan harga produk ekspor dan sekaligus untuk menurunkan harga impor yang diukur berdasarkan nilai tukar mata uang domestik. Nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dibagi harga relatif dalam negeri dan luar negeri (negara mitra dagang). Nilai tukar riil dijadikan sebagai acuan untuk mengukur daya saing suatu negara dengan negara lainnya (Wahab, 2014).

Kurs riil di antara dua negara dapat dihitung melauai tingkat harga dari kedua negara. Apabila kurs riil tinggi, maka harga barang yang di impor akan cenderung lebih murah sedangkan harga barang domestik akan cenderung lebih mahal. Kurs riil memengaruhi kestabilan perekonomian nasional maupun internasional, khususnya pada neraca perdagangan (Kristianingsih, 2019).

Model *Mundell-Fleming* mengelompokkan sistem moneter internasional kurs ke dalam beberapa bagian, yaitu: a) Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system*, dalam hal ini kurs diatur bersifat konstan

ya dapat berfluktuasi dengan kisaran sempit. Lebih lanjut, jika kurs erfluktuasi besar maka pemerintah melakukan intervensi agar



fluktuasi tetap pada kisaran yang ditentukan; b) Sistem kurs mengambang bebas atau *freely floating exchange rate system*, kurs disini bergantung pada pasar tanpa adanya intervensi pemerintah. Posisi kurs mengambang akan selalu disesuaikan dengan kondisi penawaran serta permintaan dari mata uang. Sehingga negara akan terlindung dari kondisi ekonomi dari negara lainnya; c) Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed float exchange rate system*, artinya kurs konstan dan mengambang bebas. Fluktuasi kurs yang terjadi dibiarkan untuk mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan. Pada kondisi tertentu pemerintah dapat melakukan intervensi agar fluktuasi tidak terlalu jauh dari mata uang negaranya; d) Sistem kurs terikat atau *pegged exchange rate system*, kurs terikat dimana mata uang lokal diikatkan nilainya pada sebuah mata uang tertentu (valuta asing) (Ismanto et al., 2019).

Fluktuasi nilai mata uang domestik mengikuti fluktuasi jenis mata uang yang diikat dan tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Misalkan saja Indonesia Rupiah diikat dengan dollar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan dollar AS. Jadi negara tidak mengikat mata uangnya pada seluruh mata uang negara lain karena adanya pengaruh pergerakan mata uang lain. Dalam melakukan transaksi internasional, setiap negara harus memperhitungkan nilai tukar atau kurs mata uangnya terhadap negara lain agar mempermudah transaksi antar negara. Secara garisbesar, nilai tukar (exchange rate) adalah harga sebuah



ng dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang nilai tukar memainkan peranan penting dalam keputusan-

keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan sebuah negara menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Khoirunnisa, 2021).

Teori Model *Mundell-Fleming* dalam nilai tukar digunakan untuk menganalisis efek penerapan dari sistem nilai tukar yang mengambang bebas dalam kebijakan ekonomi suatu negara yang terbuka dari model kurva IS-LM. Kurva IS-LM menekankan interaksi antara pasar barang (IS) dan pasar uang (LM). Asumsinya bahwa tingkat harga konstan dan menunjukkan menyebabkan fluktuasi dalam jangka pendek. Model *Mundell-Fleming* ingin memadukan keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal itu sendiri adalah IS dan LM sedangkan keseimbangan eksternal adalah neraca pembayaran (Lestari, 2022).

### 2.1.5 *World Growth*

*World Growth* diartikan sebagai peningkatan kemampuan dari perekonomian setiap negara yang telah diakumulasi dalam hal memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada setiap negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2007) diartikan sebagai pengan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran



masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya seperti pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB atas harga konstan. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada



pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi dapat tercipta melalui bekerjanya pasar secara

efisien. Tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dari perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun (Salim, 2017).

### 2.1.6 Inflasi

*The Neo Keynesian* menggabungkan permintaan agregat dan penawaran agregat. Teori ini mengasumsikan pandangan Keynesian pada jangka pendek dan pandangan klasik dalam jangka panjang. Pendekatan sederhana adalah untuk mempertimbangkan perubahan pengeluaran publik atau pasokan uang nominal dan menganggap bahwa inflasi yang diharapkan adalah nol. Akibatnya, permintaan agregat meningkat dengan keseimbangan uang riil dan tingkat harga menurun. Teori Neo Keynesian berfokus pada produktivitas, karena penurunan skala produktivitas menyebabkan tekanan inflasi dan pelebaran kesenjangan output (Simanungkalit, 2020).

Terdapat empat teori inflasi, yaitu: (1) Teori Kuantitas menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika peningkatan jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat terlalu banyak sehingga akan mengakibatkan naiknya harga komoditas domestik; (2) Teori Klasik mengemukakan bahwa naiknya harga komoditas disebabkan oleh banyaknya jumlah uang beredar; (3) Teori Keynes mengemukakan bahwa inflasi terjadi disebabkan keinginan masyarakat untuk hidup melewati batas kemampuan ekonominya; dan (4) Teori Strukturalis merupakan teori inflasi yang menjelaskan fenomena sebab-sebab inflasi yang berasal dari infleksibilitas (n) struktur ekonomi negara dalam jangka panjang (Weley, 2019).



Teori Kuantitas sebagaimana yang diungkapkan kaum klasik bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat.

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun (Nadirin, 2017).

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan Investasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi utamanya di negara berkembang. Investasi juga dapat meningkatkan produktivitas, lebih jelasnya salah satu bentuk dari investasi adalah *foreign direct investment* (FDI) merupakan salah satu investasi yang lebih dikenal dengan penanaman modal asing langsung.

Penanaman modal asing langsung ini diharapkan dapat mengarahkan ngan akan lebih tumbuh dan meningkatkan perekonomian suatu

Adapun fungsi dari FDI adalah faktor pembiayaan bidang perluasan



perusahaan dibidang ekspor. Ekspor yang semakin tinggi dan meluas tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja dan pendapatan perkapita akan semakin meningkat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Aulia, 2022).

### 2.2.2 Hubungan Kurs, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Kurs atau nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar (kurs) merupakan nilai mata uang negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Nilai tukar itu sendiri dapat mengalami fluktuasi, dimana dalam perubahannya biasa disebut apresiasi (peningkatan nilai mata uang terhadap mata uang asing lain) jika terjadi apresiasi akan berdampak pada kegiatan ekspor menjadi lebih mahal sedangkan impor menjadi murah. Sedangkan depresiasi (penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang dari luar negeri atau negara lain) jika hal tersebut terjadi maka kegiatan dalam ekspor akan menjadi lebih murah sedangkan impor akan lebih mahal. Nilai tukar merupakan komponen terpenting dalam sebuah negara dengan sistem perekonomian terbuka atau perdagangan internasional. Nilai tukar memiliki dampak yang penting dalam perekonomian suatu negara dalam menaikkan pendapatan sebuah wilayah sebagai alat transaksi ekspor dan impor dimana jika terjadi peningkatan ekspor tentunya akan memperoleh devisa. Jika devisa suatu negara banyak tentunya negara tersebut akan menjadi negara pemberi pinjaman kepada negara lain.



Model *Mundel Flemming* (1962) mengilustrasikan Kurva IS-LM, nya ia mengasumsikan perekonomian terbuka yang mobilitas modal

sempurna yang menekankan pada kurva IS (pasar uang). Lebih lanjut model transmisi *Mundell-Flemming* akan terjadi pada jalur perdagangan yang akan mendepresiasi nilai tukar sehingga akan tercipta persaingan kompetitif dan negara akan mengalami surplus neraca perdagangan karena meningkatnya produk ekspor. sehingga negara dapat meminjam atau memberikan pinjaman sebanyak yang di inginkan di pasar keuangan dunia. Stabilitasnya suatu negara juga dapat dilihat dari nilai tukar negara tersebut (Purba, 2019).

Secara tidak langsung nilai tukar rupiah yang terdepresiasi (dolar terapresiasi) menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sianipar (2019) bahwa penurunan dan kenaikan perekonomian Indonesia bisa dilihat dari pergerakan nilai mata uang rupiah. Depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab, depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Karena rupiah yang tertekan oleh apresiasi dolar AS yang menyebabkan harga relatif mata uang rupiah menjadi turun sementara harga relatif mata uang dolar menjadi naik sehingga mendorong investor asing mengurangi dananya ke dalam negeri. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan dalam kesejahteraan masyarakat yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Pergerakan nilai tukar yang melemah menandakan neraca perdagangan Indonesia sedang mengalami defisit, hal tersebut

akan impor lebih besar daripada ekspor.



### 2.2.3 Hubungan *World Growth*, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi ekspor adalah keterbukaan ekonomi hal ini sebagai mana yang dikemukakan dalam penelitian Munandar (2017), menyatakan bahwa salah satu indikator makro ekonomi yang memengaruhi ekspor yaitu *world growth* sebab era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia, baik keterbukaan dalam perdagangan luar negeri (*trade openness*) maupun keterbukaan pada sektor finansial.

Secara teori keterbukaan ekonomi memberikan keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan dari keterbukaan perdagangan diantaranya berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang untuk meningkatkan penjualan akan barang ekspor disetiap negara. Keterbukaan perekonomian disetiap negara yang saat ini telah mendorong sebagian besar negara berkembang di dunia untuk turut dalam perekonomian internasional sebagai upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Putri, 2019).

### 2.2.4 Hubungan Inflasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Keterkaitan ekspor dengan inflasi dapat kita temui ketika terjadi kenaikan harga input produksi yang akibatnya akan menurunkan jumlah output produksi. Hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia, meningkatnya bahan baku

abkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Secara



umum inflasi akan menyebabkan tingkat permintaan menurun, sehingga produksi komoditas domestik ikut turun. Menurunnya tingkat produktivitas domestik akan berpengaruh terhadap turunnya *output riil*, sehingga akan menurunkan Produk Domestik Bruto riil, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rahman, 2021).

Keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam Teori Keynes yang menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun (Nadirin, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2019) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hal ini dikarenakan inflasi memengaruhi daya beli masyarakat, ketika daya beli masyarakat turun maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan turun sehingga perekonomian suatu negara akan melemah.



### 2.3 Tinjauan Empiris

Adapun rencana penelitian ini turut didukung oleh beberapa temuan empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sumiyarti (2015), menguji apakah hipotesis *Export Led Growth* (ELG) berlaku di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan data PDB (Y) sebagai proksi pertumbuhan ekonomi dan berlaku sebagai variabel dependen, serta ekspor manufaktur (X), impor barang modal (M), stok kapital (K) serta tenaga kerja (L) sebagai variabel independen. Dari seluruh variabel yang digunakan, variabel tenaga kerja memiliki nilai atau koefisien yang paling besar. Sedangkan variabel ekspor manufaktur memiliki koefisien yang paling kecil. Meskipun bila dibandingkan dengan variabel kontrol lainnya, peran variabel ekspor manufaktur dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) relatif sangat kecil, namun signifikansi hasil uji statistik dapat menunjukkan bahwa dugaan hipotesis “export led growth” berlaku di Indonesia dapat diterima.

Jerez & Chasco (2016), menganalisis faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mengungkapkan pertumbuhan ekonomi didorong paling kuat oleh akumulasi modal fisik dan manusia serta ekspor sektoral. Bahwa institusi dan kebijakan memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi dan investasi. Adapun gangguan makro memiliki efek merugikan yang signifikan pada pertumbuhan jangka panjang. Keterbukaan perdagangan berkorelasi positif dengan investasi asing dan

lkan bahwa negara yang relatif tertutup disarankan membuka mereka agar mendapat keuntungan dengan melakukan ekspor.



Magdalena (2017), menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kurs (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%, sedangkan perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%, kemudian untuk perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19% dan perubahan kurs dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung 77,38% dan pengaruh tidak langsung-6,36% dan kedua variabel eksogen berpengaruh sebesar 71,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rahim (2019), menganalisis peran mediasi ekspor dan utang luar negeri dalam memengaruhi nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa pada periode 1999-2015 ekspor dan utang luar negeri berperan memediasi pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hasil uji signifikansi menyimpulkan bahwa pengaruh mediasi ekspor dan utang luar negeri signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil lainnya menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor, utang luar negeri



cadangan devisa. Ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Kurniasih (2019), menganalisis dampak jangka panjang dan jangka pendek dari investasi, ekspor, Jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) mengemukakan bahwa investasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan jumlah uang beredar dan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Rahman (2021), menganalisis efek fluktuasi kurs terhadap pertumbuhan ekonomi melalui neraca perdagangan, inflasi dan utang luar negeri. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen yakni, variabel kurs memiliki pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan, laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pengaruh nilai kurs terhadap utang luar negeri yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya pengaruh tidak langsung ditunjukkan oleh pengaruh nilai kurs terhadap variabel pertumbuhan ekonomi melalui variabel neraca perdagangan yang menunjukkan pengaruh negatif, kemudian nilai kurs juga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui laju inflasi, dan terakhir kurs berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui utang luar negeri. Dengan demikian, perlu upaya yang serius untuk menjaga stabilitas nilai kurs rupiah mengingat dampaknya yang cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Azam (2021), menganalisis dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peran mediasi nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi negara



melalui ekspor, impor, dan nilai tukar dari tahun 1980 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara impor memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan secara positif. Anehnya, setelah dimediasi oleh nilai tukar, hubungan antara ekspor dan impor menunjukkan hasil positif yang signifikan. Lebih lanjut, hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor dan impor.

Adlu (2022), menganalisis dampak ekspor, inflasi dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kurs sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lestari (2022), menganalisis penentu ekspor komoditas unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh investasi terhadap ekspor, daya saing komoditas, perjanjian bilateral ekspor, penetrasi pasar komoditas, dan nilai tukar terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan

di Provinsi Sulawesi Selatan. Model analisis data menggunakan  $d$  Comparative Advantage Index (RCA), Index of Export Market



Penetration (IEMP), dan Two Stage Least Square (2SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, daya saing berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, perjanjian bilateral tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penetrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Aulia (2022), menganalisis pengaruh mediasi aliran modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh mediasi aliran modal terhadap suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder time-series periode 1992 – 2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek mediasi aliran modal masuk terhadap suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Efek mediasi aliran modal masuk terhadap tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Efek mediasi aliran modal masuk

› nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi.



Efek mediasi arus keluar modal terhadap suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Efek mediasi arus keluar modal terhadap tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Efek mediasi arus keluar modal terhadap nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi.

Ningrum (2022), menganalisis permintaan agregat, NAIRU dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan agregat terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui NAIRU di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan data time series periode 1997-2021. Adapun hasil penelitian yaitu investasi secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan melalui NAIRU. Konsumsi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan melalui NAIRU. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan melalui NAIRU.



eviane et al. (2022), menganalisis daya saing dan penetrasi pasar ekspor unggulan Sulawesi Selatan dikaji dalam penelitian ini.

Komoditas utama ekspor dipetakan menggunakan tipologi Klassen dan teknik dinamika produk ekspor berdasarkan daya saing, kekuatan penetrasi pasar, dan dinamika ekspor. Indikator “Revealed Comparative Advantage” dan “Indeks Penetrasi Pasar Ekspor” digunakan dalam penelitian ini untuk menilai daya saing dan penetrasi pasar setiap produk ekspor utama. Penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dan penetrasi pasar komoditas ekspor unggulan tersebut, serta kapasitasnya dalam mendorong pembangunan ekonomi dan membangun lingkungan usaha yang produktif dan damai di Sulawesi Selatan. Barang ekspor utama Sulawesi Selatan menurut penelitian ini adalah nikel, lac, ikan, dan kakao. semuanya memiliki penetrasi pasar yang besar dan daya saing yang kuat. Sementara itu, garam merupakan komoditas ekspor utama Sulawesi Selatan yang memiliki daya saing tinggi namun penetrasi pasarnya rendah. Selain itu, buah-buahan, minyak sayur, dan gula merupakan komoditas dengan penetrasi pasar yang tinggi namun daya saingnya buruk. Enam komoditas berada pada posisi emerging star, sedangkan lima komoditas berada pada posisi peluang longgar.

